

**EVALUASI TERHADAP KOLEKSI AUDIOVISUAL DI
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ANDALAS**

MAKALAH TUGAS AKHIR

**untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya
Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan**



**EKA SAPUTRA
1108652/2011**

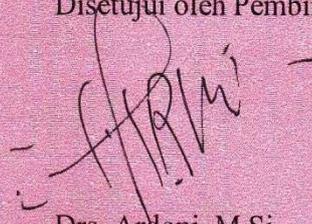
**PROGRAM STUDI ILMU INFORMASI PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

MAKALAH TUGAS AKHIR

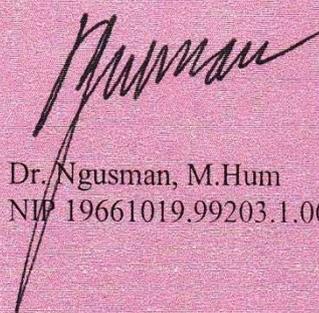
Judul : Evaluasi terhadap Koleksi Audiovisual di Perpustakaan
Universitas Andalas
Nama : Eka Saputra
NIM : 2011/1108652
Program Studi : Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Juli 2014
Disetujui oleh Pembimbing



Drs. Ardani, M.Si
NIP 19601104.198702.1.002

Ketua Jurusan,



Dr. Ngusman, M.Hum
NIP 19661019.99203.1.002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Eka Saputra

NIM : 2011/1108652

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan makalah di depan Tim Penguji
Program Studi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

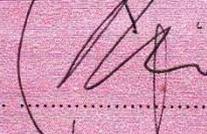
**Evaluasi terhadap Koleksi Audiovisual
di Perpustakaan Universitas Andalas**

Padang, Juli 2014

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Drs. Ardoni, M.Si.
2. Sekretaris : Marlini, S.IPL., MLIS.
3. Anggota : Dra. Ermawati Arief, M.Pd.

1. 
2. 
3. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa :

1. karya tulis saya, dengan judul “Evaluasi terhadap Koleksi Audiovisual di Perpustakaan Universitas Andalas” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya;
2. karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing;
3. di dalam karya ini, tidak terdapat hasil karya atau pendapat orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dan dicantumkan sebagai acuan di dalam makalah saya dengan disebutkan nama penagarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka;
4. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dari ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa cabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Juli 2014

Saya yang menyatakan



Ekas Saputra
NIM 2011/1108652

ABSTRAK

Eka Saputra, 2014. “ Evaluasi Terhadap Koleksi Audiovisual Di Perpustakaan Universitas Andalas”. *Makalah*. Program Studi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Makalah ini membahas tentang hasil dari kegiatan evaluasi koleksi audiovisual di Perpustakaan Universitas Andalas. Kajian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana proses serta hasil dari kegiatan evaluasi koleksi audiovisual di Perpustakaan Universitas Andalas. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, serta penyebaran kuesioner dengan pustakawan dan pengguna perpustakaan di Universitas Andalas. Penganalisisan data dilakukan menggunakan metode penelitian deskriptif. Berdasarkan analisis data, disimpulkan hal-hal sebagai berikut. (1) pengadaan koleksi audiovisual salah satu fungsinya yaitu mewujudkan fungsi perpustakaan sebagai sarana refreking karena dilengkapi oleh koleksi multimedia seperti TV Channel, DVD Player, Home Theater, dan koleksi novel- novel populer, (2) koleksi audiovisual di perpustakaan Universitas Andalas diperoleh dari sumbangan dari BDPTN dan hadiah atau bonus dari penerbit tempat perpustakaan memesan buku, (3) kegiatan pemeliharaan koleksi audiovisual di perpustakaan Universitas Andalas masih belum maksimal dikarenakan terbatasnya alat pemeliharaan sarana pendukung.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga telah dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir yang berjudul “Evaluasi Koleksi Audiovisual Di Perpustakaan Universitas Andalas”. Dalam pembuatan tugas akhir ini penulis memperoleh banyak bantuan, arahan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada (a) Malta Nelisa, S.Sos.,M.Hum., selaku penasehat akademik, (b) Drs. Ardoni, M.Si. selaku pembimbing (c) Dr. Ngusman, M.Hum dan Zulfadli, SS.MA selaku Ketua Jurusan dan sekretaris jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (d) Azral, M.Pd. selaku Kepala Perpustakaan Universitas Andalas, (e) Meiriza Paramita, A.Md. dan Vebi Dwi Putra selaku Pustakawan di Perpustakaan Universitas Andalas, dan (f) Seluruh pengguna Perpustakaan Universitas Andalas selaku objek penelitian.

Penulis menyadari bahwa penyusunan makalah ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca. Demikianlah penulisan makalah ini, semoga bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Juni 2014

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
E. Tinjauan Pustaka	4
1. Pengertian Evaluasi	4
2. Tujuan Evaluasi Koleksi	7
3. Teknik Evaluasi Koleksi	8
4. Pengertian Koleksi Pandang Dengar (audiovisual).....	10
5. Jenis dan Macam Koleksi Padang Dengar (audiovisual).....	11
F. Metode Penelitian	12
BAB II PEMBAHASAN	
A. Penyediaan Layanan Koleksi Audiovisual.....	14
B. Penggunaan Koleksi Audiovisual.....	16
C. Pengolahan Koleksi Audiovisual.....	21
BAB III PENUTUP	
A. Simpulan	24
B. Saran	24
LAMPIRAN	26
DAFTAR PUSTAKA	v

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Aspek Ketertarikan Terhadap Koleksi Audiovisual	19
Tabel 2 Kelebihan Koleksi Audiovisual	19
Tabel 3 Aspek Kecocokan Koleksi dengan Kurikulum Perguruan Tinggi.....	20

\

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan merupakan pusat informasi yang mencakup berbagai ilmu yang berguna bagi pemustaka. Banyak keuntungan yang dapat diperoleh oleh masyarakat dengan datang ke perpustakaan. Melalui perpustakaan masyarakat bisa memperoleh ilmu pengetahuan dan informasi bagi masa sekarang dan masa depan masyarakat tersebut.

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan suatu lembaga yang dinaungi oleh perguruan tinggi tersebut yang berfungsi sebagai penunjang tridharma. Adapun tugas dari perpustakaan perguruan tinggi adalah mengembangkan koleksi, mengolah dan merawat bahan pustaka, memberi layanan, serta melaksanakan kegiatan administrasi perpustakaan.

Dalam mengembangkan perpustakaan perguruan tinggi diperlukan kegiatan evaluasi. Evaluasi adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan apakah objek yang akan dievaluasi itu penting atau tidak penting, dalam kata lain evaluasi bertujuan untuk pengukuran. Pengukuran merupakan kegiatan awal dalam evaluasi untuk memperoleh data. Dalam lingkup organisasi perpustakaan, kegiatan evaluasi diperlukan untuk membagi tugas dan tanggung jawab pada setiap sub unit layanan. Salah satu layanan yang ada di perpustakaan yaitu layanan koleksi audiovisual.

Seiring dengan berkembangnya informasi untuk keperluan pendidikan, penelitian, informasi, pengembangan ilmu dan teknologi, rekreasi dan seni berbagai format audiovisual dan elektronik banyak diproduksi. Akses terhadap

jenis koleksi ini harus terbuka dan sebebaskan seperti koleksi tercetak. Oleh karena itu, pustakawan sebagai *information manager and provider* harus memiliki kemampuan untuk mengelolanya, termasuk menyediakan *information*. Tidaklah berlebihan kiranya, apabila koleksi audiovisual dalam jumlah besar perlu dibentuk sub unit kerja audiovisual. Hal ini karena, koleksi audiovisual memiliki karakteristik yang berbeda dengan koleksi lainnya, misalnya: harus disediakan peralatan dan perawatan khusus. Pustakawan yang mengelola koleksi audiovisual ini harus memperoleh training khusus agar bisa memberikan layanan kepada pengguna yang akan memanfaatkan koleksi ini.

Perpustakaan Universitas Andalas memiliki berbagai macam jenis koleksi bahan pustaka. Salah satu koleksi yang ada di Perpustakaan Universitas Andalas adalah koleksi audiovisual. Koleksi audiovisual merupakan jenis koleksi yang menggunakan media rekam berupa piringan hitam, CD, kaset dan media rekam serupa lainnya. Koleksi audio visual banyak dikembangkan di perpustakaan sebagai alat pandang dengar.

Perpustakaan Universitas Andalas baru mengembangkan koleksi audiovisual sejak tahun 2013. Dari tahun 2013 sampai dengan sekarang Perpustakaan Universitas Andalas telah memiliki koleksi audiovisual sebanyak 209 eksemplar. Mengingat jumlah eksemplar koleksi tersebut, perlu mengadakan kegiatan evaluasi terhadap koleksi audiovisual. Namun, kegiatan evaluasi tidak hanya dilakukan terhadap koleksi audiovisualnya saja. Tetapi juga terhadap hal-hal lainnya yang berperan dalam pengembangan koleksi audio visual seperti; 1) jumlah koleksi yang dimiliki; 2) fasilitas penunjang kegiatan pengembangan

koleksi audiovisual; 3) kesiapan koleksi audiovisual yang dimiliki oleh Perpustakaan Universitas Andalas; 4) sistem yang digunakan untuk membaca koleksi audiovisual.

Kegiatan evaluasi di Perpustakaan Universitas Andalas diperlukan mengingat kurangnya minat pengunjung dalam menggunakan koleksi audiovisual. Ketertarikan pengguna terhadap koleksi audiovisual yang minim menuntut pustakawan harus kreatif dalam mengembangkan koleksi audiovisualnya. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis perlu membahas mengenai evaluasi koleksi audiovisual di Perpustakaan Universitas Andalas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya maka rumusan masalah yang akan dikemukakan dalam bagian pembahasan ialah; (1) apakah Perpustakaan Universitas Andalas menyediakan layanan koleksi audiovisual? (2) apakah layanan koleksi audiovisual di Perpustakaan Universitas Andalas terpakai oleh pengguna? (3) bagaimana pengolahan koleksi audiovisual di Perpustakaan Universitas Andalas?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk; (1) menjelaskan apakah Perpustakaan Universitas Andalas memiliki layanan koleksi audiovisual; (2) meninjau apakah koleksi audiovisual yang ada di Perpustakaan Universitas

Andalas terpakai oleh pengguna; dan (3) menjelaskan bagaimana pengelolaan koleksi audiovisual di Perpustakaan Universitas Andalas.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penulisan makalah ini adalah; 1) bagi instansi, manfaat dari penelitian yang dilakukan dalam penulisan makalah ini ialah dapat membantu kegiatan evaluasi koleksi audio visual di Perpustakaan Universitas Andalas; 2) bagi pembaca, manfaat yang didapat dari penulisan makalah ini ialah sebagai pedoman nantinya dalam melakukan evaluasi koleksi audiovisual pada perpustakaan lainnya.

E. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Evaluasi

Evaluasi bukan sekedar menilai suatu aktifitas secara spontan incidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu dengan terencana dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas (Thoha, 1991, p. 12). Wandt dan Brown menjelaskan dalam (Hidayat, 1994, p. 1) evaluasi adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai sesuatu. Berdasarkan pendapat para ahli sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu kegiatan penilaian yang sesuai dengan kenyataan.

Uzer (2003: 120) mengatakan bahwa evaluasi adalah: “suatu proses yang ditempuh seseorang untuk memperoleh informasi yang berguna untuk menentukan mana dari dua hal atau lebih yang merupakan alternatif yang diinginkan karena penentuan atau keputusan semacam ini tidak diambil secara acak, maka alternatif-alternatif itu harus diberi nilai relatif, karenanya pemberian nilai itu

harus memerlukan pertimbangan yang rasional berdasarkan informasi untuk proses pengambilan keputusan”.

Pada dasarnya kata evaluasi sudah menjadi istilah dalam Bahasa Indonesia. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 80) evaluasi diartikan sebagai proses penilaian. Penilaian juga bisa menjadi netral, positif atau negatif. Stufflebeam dalam (Lababa, 2008), menjelaskan evaluasi adalah: “the process of delineating, obtaining, and providing useful information for judging decision alternatives”. Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh dan menyajikan informasi yang berguna untuk menentukan alternatif keputusan. Lababa (2008), Worthen dan Sanders mendefinisikan “evaluasi sebagai usaha mencari sesuatu yang berharga (*worth*). Sesuatu yang berharga tersebut dapat berupa informasi tentang suatu program, produksi serta alternatif prosedur tertentu”. Ajick (2009: 2) menjelaskan bahwa evaluasi adalah: “penggunaan teknik penelitian untuk mengukur kebutuhan pemakai serta tujuan-tujuan yang dapat mencapai suatu program dalam proses mengoleksi, menganalisa dan mengartikan informasi atau sebagai bentuk instruksi”.

Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa evaluasi adalah merupakan proses menggambarkan, memperoleh dan menyajikan informasi yang berguna untuk merumuskan suatu alternatif keputusan dan memperoleh informasi yang berguna untuk menentukan mana dari dua hal atau lebih, yang merupakan alternatif yang diinginkan.

Dalam memenuhi kebutuhan informasi evaluasi merupakan aktivitas yang berkesinambungan yang merefleksikan perubahan dalam proses belajar mengajar dan kebutuhan pemakai. Dalam buku pedoman perpustakaan perguruan tinggi (1994: 49) dijelaskan bahwa: “evaluasi koleksi adalah upaya menilai daya guna dan hasil guna koleksi dalam memenuhi kebutuhan sivitas akademika serta program perguruan tinggi”. Evaluasi koleksi harus dilakukan secara teratur agar sesuai dengan perubahan dan perkembangan program perguruan tinggi. Hardi (2005: 4) evaluasi koleksi adalah “proses efektifitas dalam memenuhi kebutuhan informasi sivitas akademika yang berkesinambungan yang merefleksikan perubahan dalam proses belajar mengajar dan kebutuhan pemakai”. Dengan melakukan evaluasi koleksi, pustakawan bisa mengetahui seberapa baik atau seberapa buruk bahan literatur yang tersedia dalam memenuhi komunitas perguruan tinggi. Junaidi (2010:3) menjelaskan evaluasi koleksi adalah: “kegiatan menilai koleksi perpustakaan baik dari segi ketersediaan koleksi itu sendiri bagi pengguna maupun pemanfaatan koleksi itu oleh pengguna”.

Dari uraian sebelumnya dapat diartikan bahwa evaluasi koleksi adalah upaya menilai daya guna dan hasil guna koleksi dalam memenuhi kebutuhan sivitas akademika serta program perguruan tinggi dan merupakan aktivitas yang berkesinambungan yang merefleksikan perubahan dalam proses belajar mengajar dan pemanfaatan koleksi itu oleh pengguna.

2. Tujuan Evaluasi Koleksi

Pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan pasti mempunyai tujuan dan fungsi, begitu juga dengan evaluasi koleksi ada tujuan yang dicapai dalam proses mendapatkan informasi, perpustakaan memiliki beberapa alasan untuk melakukan evaluasi koleksi. Berdasarkan kebijakan pengembangan koleksi dalam mengembangkan program perguruan tinggi, buku pedoman perpustakaan perguruan tinggi (1994:49) menjelaskan tujuan evaluasi koleksi yaitu; (a) mengetahui mutu, lingkup dan kedalaman koleksi; (b) menyesuaikan koleksi dengan tujuan dan program perguruan tinggi; (c) mengikuti perubahan, perkembangan, sosial budaya, ilmu dan teknologi; (d) meningkatkan nilai informasi; (e) mengetahui kekuatan dan kelemahan koleksi; dan (f) menyesuaikan kebijakan pengembangan koleksi.

Adapun alasan-alasan umum yang biasanya melatarbelakangi dilakukannya evaluasi koleksi pada suatu perpustakaan antara lain; (a) untuk mengembangkan program pengadaan yang cerdas dan realistis berdasarkan pada data koleksi yang sudah ada; (b) untuk menjadi bahan pertimbangan pengajuan anggaran untuk pengadaan koleksi berikutnya; (c) untuk menambah pengetahuan staf pengembangan koleksi terhadap keadaan koleksi (Junaidi, 2010:3).

Alasan-alasan tersebut menjadi dasar untuk menentukan tujuan evaluasi koleksi. Pada hakikatnya, tujuan evaluasi koleksi dilakukan agar dapat memperkirakan bagaimana tingkat pemanfaatan koleksi perpustakaan dimasa yang akan datang (Hariadi, 2005:4).

Berdasarkan uraian sebelumnya diketahui bahwa evaluasi koleksi adalah untuk menjadi bahan pertimbangan pengajuan anggaran untuk pengadaan koleksi, untuk menambah pengetahuan staf pengembangan koleksi terhadap keadaan koleksi dan mempunyai tujuan mengetahui mutu, lingkup dan kedalaman koleksi.

3. Teknik Evaluasi Koleksi

Teknik yang dilakukan dalam melakukan evaluasi koleksi adalah; (1) pendekatan evaluasi; pengumpulan data statistik semua koleksi yang dimiliki; pengecekan pada daftar standar, seperti katalog dan bibliografi; pengumpulan pendapat dari pengguna yang bisa datang ke perpustakaan; pemeriksaan koleksi langsung; penerapan standar, pembuatan daftar kemampuan perpustakaan dalam penyampaian dokumen dan pencatatan manfaat relative dari kelompok khusus; (2) pembagian evaluasi versi ALA (*American Library Association*); (a) metode terpusat pada koleksi; pencocokan terhadap daftar tertentu, bibliografi atau katalog; penilaian dari pakar; perbandingan data statistik; perbandingan perbandingan pada berbagai standar koleksi; (b) metode terpusat pada penggunaan; melakukan kajian sirkulasi; meminta pendapat pengguna; menganalisis statistik pinjam antar perpustakaan; melakukan kajian pengguna ditempat ruang baca.

Teknik lain yang digunakan dalam melakukan kegiatan evaluasi koleksi ada beberapa cara yang dapat digunakan, yaitu; (1) kuantitatif, cara kuantitatif dilakukan dengan pengumpulan data statistik, dari data statistik itu dapat diperoleh informasi yang cukup mengenai keadaan koleksi. Informasi koleksi yang diperlukan untuk pengumpulan data statistik sekurang-kurangnya harus meliputi;

jumlah judul; jumlah eksemplar; kelas pustaka; asal pustaka; tahun terbit. Pencatatan data dapat dikerjakan setiap hari, minggu, bulan atau setiap tahun; (2) kualitatif, cara kualitatif dilakukan dengan cara menguji ketersediaan koleksi terhadap program perguruan tinggi (Depdikbud, 1994:49).

Arianto (2007 : 2) menyatakan bahwa ada beberapa teknik evaluasi koleksi ialah sebagai berikut; (1) pengujian data *shelfist*, teknik ini mengumpulkan data kuantitatif tentang koleksi, termasuk jumlah judul-judul, presentasi koleksi secara keseluruhan; (2) pengujian langsung koleksi, pengujian langsung tidak digunakan sebagai satu-satunya teknik penilaian, browsing rak harus dilakukan setelah data *shelfist* dikumpulkan; (3) pemeriksaan daftar, metode ini membandingkan koleksi dengan daftar-daftar otoritatif yang tersedia dan sesuai dengan jenis koleksi tertentu. Pemeriksaan daftar dapat membantu staf perpustakaan dalam menilai apa yang seharusnya ditambahkan kepada koleksi; (4) evaluasi oleh ahli luar, ahli-ahli luar mencakup konsultan-konsultan, pustakawan-pustakawan lain, atau seorang pengguna perpustakaan dengan pengetahuan khusus; (5) analisis sitasi, teknik ini dapat dicirikan sebagai suatu bentuk khusus dari pemeriksaan daftar, dimana daftar-daftar dibuatkan oleh peneliti dari buku-buku dan artikel-artikel ilmiah.

Dari penjelasan sebelumnya dapat diartikan bahwa teknik yang digunakan untuk mengukur tingkat keterpakaian koleksi memperhatikan tingkat judul berdasarkan standar umum, sistem data perpustakaan, menguji secara langsung ke rak, survei pengguna tentang cakupan, kedalaman, kesesuaian dan kemutakhiran koleksi dan teknik dalam mengevaluasi koleksi adalah data *shelfist*.

4. Pengertian Koleksi Pandang Dengar (Audiovisual)

Pada umumnya koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan adalah berupa buku saja. Perpustakaan modern dan maju, terdapat juga bahan pustaka non buku berupa alat-alat AVA (*Audio Visual Aids*). Audio berasal dari bahasa *latin Audie* yang berarti pendengaran. Pengertian dari audio adalah bentuk dari pengertian pendengaran dan suara. Audio adalah istilah untuk segala sesuatu yang berarti bunyi/suara, berlawanan dengan video, yang bertautan dengan segala sesuatu yang bersifat dapat dilihat (*visual*) (Kamus istilah Perpustakaan, 1990). Lain halnya bahan pustaka yang berupa buku dengan kertas sebagai media untuk mencetak tulisan yang mengandung informasi, bahan pustaka non buku (*audiovisual*) merupakan jenis bahan pustaka yang mendokumentasikan informasi dalam bentuk; (1) rekaman gambar; salindia, foto; (2) rekaman suara; pita suara, piringan hitam.

Koleksi pandang dengar (*audiovisual*) dimasukan kedalam ruang lingkup perpustakaan dengan alasan; (1) sebagai alat bantu proses pendidikan dan pengajaran; (2) bahan ini berisi sumber informasi ilmiah; (3) merupakan media penyampaian informasi yang lebih menarik; (4) menghemat tempat serta waktu penyimpanan; (5) bahan ini lebih awet dari pada bahan cetak (*buku*) (Daryanto, 1985: 204)

Keuntungan dan kelemahan dalam pemanfaatan koleksi pandang dengar (*audiovisual*) di perpustakaan adalah sebagai berikut: keuntungan; (1) menghemat tempat penyimpanan jika dibandingkan dengan buku atau majalah yang memerlukan tempat yang lebih besar; (2) melindungi bahan aslinya karna bahan

kertas sangat terbatas ketahanannya; (3) biaya cetak jenis ini lebih mudah dijangkau (murah) jika dibandingkan dengan dokumen yang sudah tua dan mahal; (4) bahan-bahan ini mudah pengirimannya: kelemahan; (1) pemakaian yang kurang hati-hati menyebabkan koleksi audiovisual ini cepat rusak dan biaya perbaikannya cukup tinggi; (2) lebih cepat melelahkan mata dalam penggunaan/pembacaannya; (3) diperlukan seorang operator yang betul-betul mengetahui penggunaan koleksi audiovisual tersebut; (4) perpustakaan harus memiliki *hardware* yang dapat membaca *software* tersebut yang harganya relative mahal; (5) peminjam *software* (film, kaset, salindia, transparan) harus bisa mengusahakan *hardware*nya. (Daryanto, 1985: 204-205)

5. Jenis dan Macam Koleksi Pandang Dengar (audiovisual)

Adapun jenis dan macam koleksi pandang dengar (audiovisual), adalah sebagai berikut: (a) kaset audio: kaset analog, kaset video, piringan hitam (PH), open Rel, CD audio, adalah koleksi audiovisual yang hanya menampilkan suara, baik suara manusia atau suara alunan nada/musik dan lain sebagainya; (b) kaset video: MDU (Master), video High 8 mm, VHS video, Batamax, VCD (Video Casette Digital), DVD (Digital Video Disk), adalah jenis koleksi audiovisual yang sudah disempurnakan dari jenis kaset audio. Jenis koleksi ini mempunyai kelebihan yaitu dapat didengar dan dilihat, informasi akan lebih maksimal diterima; (c) piring hitam, adalah jenis koleksi audiovisual yang hanya menampilkan informasi suara. Media jenis ini bisa dikatakan media informasi audio, seperti halnya dengan kaset; (d) CD-ROM, adalah perangkat keras yang di dalamnya terdapat program-program yang sudah diinstal, dan berfungsi untuk

membaca CD; (e) salindia, adalah media atau bentuk fisik rekaman gambar yang hanya dapat dilihat saja; (f) disket, adalah jenis koleksi audiovisual yang sama dengan CD, tapi biasanya informasi di dalam disket berupa informasi berbentuk tulisan saja, sebab disket tidak dapat menampilkan informasi gambar, dikarenakan memori yang dimiliki disket cenderung sedikit (Junaedi, 1997:27)

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penulisan makalah ini adalah metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung di lapangan, wawancara, serta kepustakaan. Kepustakaan menggunakan buku dan bacaan yang dianggap penting serta mengambil intisari dari bacaan tersebut yang sesuai dengan informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dalam makalah ini.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif. Sugiyono (2006: 21) mendefinisikan statistik deskriptif adalah statistik untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Data akan dikelompokkan sesuai dengan kelompok aspek yang akan diteliti untuk memudahkan interpretasi. Data akan disajikan dalam bentuk tabel kemudian dianalisis dan diinterpretasikan.

Analisis penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dimana: P = Persentase

f = Jumlah jawaban responden

n = Jumlah sampel (Hadi, 2001: 421)

Penafsiran data dan hasil distribusi terhadap jawaban kuesioner dilakukan dengan menggunakan pedoman penafsiran data yang dikemukakan oleh (Supardi,1979: 20) sebagai berikut.

1-25%	: Sebagian kecil
26-49 %	: Hampir setengah
50%	: Setengah
51-75%	: Sebagian besar
76-99%	: Pada umumnya
100%	: Seluruhnya